

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik adalah salah satu aspek penentu berhasil tidaknya siswa dalam belajar, sehingga salah satu upaya efektif pendidik di era sekarang butuh ditingkatkan mutunya. Peningkatan kualitas guru harus menitikberatkan pada 2 perihal: pertama, meningkatkan harkat dan martabat guru, dari segi budaya, masyarakat dan ekonomi. Menurut Hernowo, ada beberapa cara yang dapat meningkatkan martabat pendidik. Misalnya dengan meningkatkan gaji dan kesejahteraan pendidik yang berlipat-lipat dari sebelumnya. Apabila pemerintah tidak peduli pada peningkatan martabat pendidik maka akan menurunkan minat dan niatan bagi mereka yang tergolong pandai untuk mengambil studi pada jurusan pendidikan di perguruan tinggi. Mereka akan berfikir tidak mau menjadi pendidik karena penghargaan terhadap profesi pendidik secara ekonomi tergolong kecil. Sehingga mereka akan lebih mengambil studi pada jurusan yang dapat meningkatkan perekonomian.¹

Kedua, meningkatkan profesionalisme pendidik, melalui program yang terpadu, holistik yang konsisten, dengan hasil pendefinisian secara jelas kualitas pendidik dan penguasaan teknologi informasi, informasi dan metode guru terkini. Dengan menempatkan pendidik sebagai tenaga profesional pendidik harus meningkatkan kualitasnya pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Pengembangan profesi pendidik menjadi perhatian global, karena tugas, fungsi, dan peran pendidik tidak hanya menyampaikan informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga membentuk sikap dan jiwa peserta didik agar bisa bertahan di era globalisasi. Pendidik, sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memegang peran penting dalam menentukan arah serta tujuan proses pendidikan.² Guru diharapkan dapat berperan serta dalam

¹Hernowo, *Cara Peningkatan Martabat Pendidik*, dikutip dalam Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 69-70.

²Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 71-72.

mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap dalam teknologi, berakhlak mulia, berjiwa sosial yang baik, dan berkepribadian baik. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa, dan negara sangat ditentukan guru.

Guru tidak hanya sebagai perencana pendidikan, tetapi juga sebagai pelaksana pendidikan, terlihat bahwa status guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Guru harus memenuhi tugasnya agar tercapai hasil dan tujuan terbaik yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Pada tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Pendidikan dasar adalah pondasi buat pendidikan selanjutnya, aset suatu negara tidak hanya Sumber Daya Alam (SDA), namun juga Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan ialah bagian penting dari kehidupan manusia. Sikap guru dalam pendidikan berdampak pada perkembangan psikologis siswa, sehingga sikap guru dituntut untuk memenuhi persyaratan tugas profesionalnya.

Nana Syaodih Sukmadinata, menjelaskan bahwa untuk melaksanakan tugasnya, pendidik dituntut harus memiliki kedewasaan pribadi, sehat jasmani dan rohani yang baik.⁴ Guru harus responsif, jika ada masalah yang muncul dalam proses pembelajaran maka guru harus dapat mengidentifikasi dan membuat solusi pemecahannya. Guru harus sporadis, dalam melakukan pemecahan masalah tidak terpaku pada satu jalan keluar, karena permasalahan dapat dipecahkan dengan berbagai cara, sehingga guru harus bisa memilah jalan mana yang paling cepat, tepat, aman dan hemat biaya. Guru harus prosedural, melakukan sesuatu dengan prosedur yang

³Undang-Undang Republik Indonesia, “20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,” dalam skripsi Eko Siswanto “Profesionalisme Guru PAI Di SMP Negeri 01 Cimanggu Pasca Sertifikasi”, 1-2.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Guru Profesional*, dikutip dalam Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 68.

sesuai, ada acuan, ada sistematika, ada instrument dan ada alat yang digunakan, semuanya harus disiapkan sejak awal dengan baik.⁵

Saat ini dunia pendidikan sedang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Sejak kemunculan dan penyebaran COVID-19 di Indonesia pada awal Maret 2020, pemerintah telah mengambil tindakan segera dan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Menteri Nadim Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Pada Masa Darurat Corona Virus Disease(COVID-19). Pemberitahuan menjelaskan bahwa kegiatan belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran online untuk mencegah penyebaran penyakit Coronavirus Disease (COVID-19).⁶

Akibat COVID-19 mengganti aktivitas belajar mengajar yang semula diadakan di sekolah secara tatap muka langsung saat ini menjadi belajar di rumah lewat daring. Pembelajaran daring ialah suatu sistem pembelajaran yang tidak berlangsung secara tatap muka, tapi menggunakan platform yang bisa membuat proses belajar mengajar tetap berlangsung walaupun dilakukan dalam jarak yang lebih jauh dan lebih luas.⁷

Jadi pembelajaran daring ialah pembelajaran jarak jauh yang dimungkinkan menggunakan aplikasi online yang ada, yang dilakukan sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mengurangi penularan penyakit Corona Virus Disease (COVID-19) dilingkungan sekolah.

Pembelajaran daring memberikan materi berupa video atau slide yang dibuat oleh guru, beserta tugas-tugas dan berbagai sistem

⁵Risky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research):teori dan praktik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2017), 3-4.

⁶Permendikbud RI, “3 Tahun 2020, Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease(COVID-19),” (17 Maret 2020). dikutip dalam Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 02 no. 1 (2020): 57, diakses pada 21 September, 2020, <http://www.researchgate.net/publication/342496659>.

⁷Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemic Covid 19,”*Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 8, no 3 (2020):498, diakses pada 21 September, 2020, <http://Journal.Unesa.Ac.Id /Index.Php/Jpap>.

evaluasi yang harus diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan tiap minggunya.⁸

Pembelajaran daring menjadi suatu hal baru bagi sebagian guru terutama yang tinggal di pedesaan/pelosok, meskipun terkesan baru, namun harus tetap dilaksanakan karena adanya wabah yang sedang terjadi sehingga tidak bisa bertatap muka secara langsung. Kondisi ini mengharuskan guru untuk dapat memahami dan menguasai dunia internet. Pembelajaran jarak jauh ini memberi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengajar, bukan hanya itu guru juga harus mengeluarkan tenaga yang ekstra demi terlaksananya pembelajaran jarak jauh sesuai yang diharapkan. Dalam pembelajaran daring guru disibukkan dengan membuat aturan-aturan baru yang harus sama-sama disepakati oleh kedua belah pihak yaitu guru dan orang tua siswa.⁹

Selama belajar dari rumah, siswa banyak diberikan tugas oleh guru. Jadi peran orang tua diharapkan bisa membimbing dan mengawasi proses pembelajaran anaknya saat daring disela-sela kesibukannya dalam bekerja. Perihal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh wali murid siswa kelas 4 di MI Terpadu Al Madani.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan wali murid kelas 4 di MI Terpadu Al Madani yaitu Ibu Sri Rahayu bahwa beliau mengatakan banyak kendala yang dialaminya saat membimbing anaknya daring, contohnya ketika materi maupun soal yang diberikan guru sulit untuk dipahami orangtua sehingga membuatnya bingung bagaimana cara menyampaikan pada anaknya agar anaknya paham, juga ketika adiknya lagi rewel sehingga dapat mengganggu orang tua dalam mendampingi kakaknya saat belajar. Kendala lain yang dihadapi adalah saat wifi di rumah lagi error atau sedang tidak punya kuota internet juga menghambat proses daring anak.¹⁰

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Umi Yasinta Nofitasari salah satu wali murid kelas 4 di MI Terpadu Al

⁸Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring: Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 5.

⁹Masruroh Lubis, dkk., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)," *Jurnal Of Islamic Education* 1, no 1 (2020): 2, diakses pada 21 September, 2020, <http://Jurnal.Staisumatera-Medan.Ac.Id/Index.Php/Fitrah>.

¹⁰Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu Wali murid kelas IV di MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati, 11 Oktober, 2020, pukul 19.49 WIB.

Madani kendala yang dialaminya saat mendampingi anaknya daring adalah orangtua binggung dalam menyempatkan waktu mendampingi anaknya daring karena orang tua harus bekerja apalagi bekerja di pabrik ada sifnya yang tidak menentu, orang tua juga harus belajar dulu sebelum membimbing anaknya daring.¹¹

Sedangkan kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yang dialami oleh salah satu guru di MI Terpadu Al Madani yaitu Ibu Sulastri, S.pd beliau menyatakan bahwa kendala saat melaksanakan pembelajaran daring adalah guru tidak secara langsung memantau perkembangan belajar anak, saat daring ada sebagian orang tua yang tidak dapat mendampingi anaknya seperti banyak orang tua yang bekerja dipabrik dan juga saat waktu pengumpulan tugas ada sebagian siswa yang tidak mengumpulkan, sehingga pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan maksimal. Penugasan yang diberikan oleh guru tidak sepenuhnya dikerjakan oleh murid tapi ada campur tangan dari orang tuanya kadang juga ditulis oleh orang tuanya langsung. Saat pengumpulan tugas guru kadang tidak bisa mendownload foto atau video tugas anak yang dikumpulkan karena memori penuh.¹²

Bersumber pada hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa seorang guru dalam melaksanakan profesinya, guru perlu peka dan tanggap terhadap situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Saat proses pembelajaran daring banyak dari siswa yang sering bosan dengan pembelajaran sehingga memperoleh ketidakmajuan dalam belajar. Seorang guru harus terus berupaya bagaimana caranya walaupun dalam keadaan tidak tatap muka tetapi harus memahami materi yang akan disampaikan. Sehingga dibutuhkan berbagai inovasi dan kreatifitas guru dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Walaupun secara keseluruhan tidak sama antara pembelajaran langsung dengan pembelajaran daring.

Kreativitas guru dalam mengajar menjadi bagian yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran online selama COVID-19 ini. Kemampuan seorang guru bisa dibuktikan dengan pada saat dia menyampaikan materi pelajaran yang diampunya. Profesi guru menjadi faktor utama penentu keberhasilan dalam belajar.

¹¹Wawancara dengan Ibu Umi Yasinta Nofitasari Wali murid kelas IV di MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati, 11 Oktober, 2020, pukul 19.50 WIB.

¹²Wawancara dengan Ibu Sulastri Wali kelas IV MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati, 11 Oktober, 2020, pukul 19.44 WIB.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan penulis diatas, maka peneliti berpendapat perlu dilakukan penelitian terhadap kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran online semasa pandemi COVID-19 dengan judul “**Studi Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Akibat Wabah COVID-19 di MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas, peneliti memfokuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru dalam penelitian yaitu guru kelas IV MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati
2. Siswa dalam penelitian yaitu siswa kelas IV MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati.
3. Orang tua dalam penelitian yaitu orang tua siswa kelas IV MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apakah faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah faktor-faktor pendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Memahami kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati.
2. Memahami faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring di MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati
3. Memahami faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran daring di MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dalam penelitian ini bisa bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bermanfaat untuk semua pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti
 - a. Menambah pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah.
 - b. Menambah pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran daring akibat wabah COVID-19.
2. Bagi MI Terpadu Al Madani Kaliampo Margorejo Pati
 - a. Dapat memberikan informasi untuk membantu sekolah agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran daring.
 - b. Dapat menjadikan bahan evaluasi untuk para guru agar lebih meningkatkan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran daring disaat pandemi COVID-19.
3. Bagi Perpustakaan IAIN Kudus

Sebagai bahan koleksi dan referensi. Sebagai sumber bagi mahasiswa lain untuk belajar atau membaca.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi bertujuan untuk memperoleh gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian. Agar tersusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, penulis menyusun secara sistematis sebagai berikut:

Pertama, bagian awal terdiri atas: halaman judul skripsi, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini memuat: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, dalam bab ini memuat: deskripsi tentang teori-teori terkait dalam judul penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini memuat: metode penelitian, tempat penelitian, sampel sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini terdapat pembahasan secara rinci mengenai tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan berbagai hasil data yang diperoleh lapangan.

BAB V Penutup, bab ini mencakup kesimpulan dari semua yang dijelaskan dalam bab sebelumnya. Kemudian memberikan saran untuk perbaikan, dan penutup.

Bagian terakhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka. Pada bagian ini dituliskan referensi-referensi yang digunakan dalam skripsi diantaranya sumber dari buku, jurnal ilmiah, sumber dari internet. Lampiran-lampiran, dokumentasi dan daftar riwayat pendidikan.

